

KATA PENGANTAR

Terpujilah Tuhan, oleh karena berkat anugerah-Nya yang senantiasa dinyatakan bagi penulis, sehingga penulis boleh sampai pada tahap ini yaitu penyusunan skripsi, untuk itu patutlah ucapan syukur dan berterimakasih kepada Tuhan yang telah menolong penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dengan penuh sukacita penulis mengatakan bahwa Tuhan adalah Penyangga dan pengasih, kasih setianya akan selalu ada bagi orang yang percaya kepadanya.

Penulisan skripsi ini difokuskan kepada Jemaat Tondon Embang yakni, Analisis Eksistensi Nilai *Karapasan* dan Peran Gereja dalam Pengimplementasiannya di Gereja Toraja Jemaat Tondon Embang Klasis Tondon. Mengangkat topik ini bukanlah hal yang mudah bagi penulis, namun karena anugerah dan pemeliharaan Allah yang senantiasa dinyatakan bagi pihak yang telah memberi sumbangsi pemikiran yang boleh dipakai untuk memberi ide-ide dan pendapat untuk penyelesaian proposal ini. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah dipakai oleh Allah dalam membantu selama menggeluti karya tulisan ini. Penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Pdt. Dr. Joni Tapingku ,M. Th selaku ketua Institut Agama Kristen Negeri Toraja(IAKN-T).
2. Bapak Syukur Matasak, M.Th selaku pembimbing I bersama, Bapak Jems Alam, M.Si selaku pembimbing II yang penuh kesabaran untuk meluangkan waktu membimbing dan mendorong penulis sejak proses awal hingga karya tulis ini rampung dengan baik.
3. Bapak Dr. Abraham, S. T., S.Th., M.Si selaku penguji I bersama Ibu Ones Kristiani Rapa', M.Si selaku penguji II.
4. Ibu Pebe Untung. M.Pd.K. dan ibu Karnia Melda Batu Randan, M.Th selaku dosen wali selama perkuliahan di kampus IAKN Toraja.
5. Bapak Darius M.Th Selaku ketua Koordinator Prodi Teologi.
6. Bapak dan ibu dosen beserta dengan pegawai dan staf prodi Teologi dan kampus IAKN Toraja yang dengan setia membimbing dan memotivasi penulis selama proses perkuliahan.
7. Kedua orang tuaku yang sangat saya kasihi, Ayah Alm. Sengka dan Ibu Bu'tu yang selalu mendukung dan mendampingi saya. Mereka adalah sosok yang sangat luar biasa dalam hidup saya yang selalu berjuang untuk memenuhi kebutuhan serta mendidik untuk menjadi orang yang berhasil. Meskipun Ayah tidak dapat menyaksikan perjuangan dalam menyelesaikan tahap studi ini bahkan pada wisuda tetapi semua doa dan perjuangan Ayah selama masi hidup penulis akan selalu ingat dan

Ayah pasti menjadi orang yang paling bangga melihat anaknya sampai pada tahap ini.

8. Kedua orang tuaku yang boleh menerima Saya dan mendidik selama kuliah di IAKN Toraja Bapak Petrus Tiranda, M.Th dan Ibu Ida Limbong, doa dan harapan penulis semoga Tuhan yang membalas setiap kebaikan bapak, ibu.
9. Saudara kandung penulis yaitu: Litan Tipa, Seplina Tipa, Selmiati Tipa, Vianto Bsirupang, Roy Bsirupang, Natalia Bsirupang, Niki yang selalu mendukung dan memotivasi serta telah berjuang untuk memenuhi setiap keperluan kuliah saya hingga pada tahap ini, doa dan harapan penulis, Tuhan pasti akan membalas kebaikan kalian dan jeripaya kalian tidak akan sia-sia, tanpa kalian saya tidak akan sampai pada tahap ini.
10. Saudara- saudaraku Musa Sandrianto S.Th , Sepriadi Bunga', S. Pd., M. Ag, Yakobus Komura S.Th, Dhesem Christian M. Kadang S.Th, Jovier Timu S.Th, Hary Limbong Tiranda, Rey Jems Tiranda, Novi, Sulianti Tangnga, yang suda menjadi saudara yang selalu mendukung dan membantu saya hingga pada tahap ini.
11. Gereja Toraja Jemaat Cabang Kebaktian Rindingallo sebagai tempat penulis melakukan Studi Pelayanan dan Pengembangan Diri (SPPD)
12. Bapak Eca sekeluarga , di Jemaat Cabang Kebaktian Rindingallo selaku orang tua yang selalu mendukung dan menerima saya tinggal kurang

lebih dua bulan di rumah mereka selama Studi Pelayanan dan Pengembangan Diri (SPPD).

13. Masyarakat Kelurahan Buangin, Kecamatan Rantebua Bapak Paulus Parakka' S.E, selaku Lurah dan aparat setempat juga Nenek Anel selaku orang Tua yang memberi kami tempat tinggal selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) selama kurang lebih dua bulan lamanya.
14. Jemaat Rantelangi' Klasis Malangke', sebagai tempat penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL)
15. Keluarga Bapak Pendeta Michael Tangke S.Th selaku orang tua yang selalu mendidik dan memotivasi penulis selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama kurang lebih dua bulan.
16. Teman-teman PPGT Jemaat Rantelangi Klasis Malangke' yang selalu membantu dan mendukung selama melaksanakan KKL.
17. Jemaat Tondon Embang, yang memberi penulis kesempatan untuk melayani disana.
18. Majelis Gereja Toraja Jemaat Tondon Embang juga Teman-teman PPGT Jemaat Tondon Embang yang selalu memberi semangat dalam melayani dan mendukung dalam pencapaian saat ini.
19. Bapak Pendeta Jelwin S.Th, selaku pendeta di Jemaat Tondon Embang yang selalu mendukung, mendidik dan memotivasi untuk menekuni perkuliahan ini sampai selesai.

20. Bapak pendeta Yosafat S.Th selaku Pendeta yang menggantikan Pendeta Jelwin S. Th di Jemaat Tondon Embang yang selalu membantu dan mendukung dalam penyelesaian karya tulis ini.
21. Seluruh keluarga yang telah banyak mendukung dan memberi motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
22. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 , Kelas J Teologi dan kelas K Teologi selaku teman-teman yang selalu berjuang bersama semoga kita semua boleh sukses bersama-sama dan terus saling memotivasi satu dengan yang lain.
23. Yanti Mari'pi, Delcy Taruk La'bi, Mila Parura, selaku teman yang selalu bersama mulai dari semester satu hingga pada tahap ini, yang selalu mendukung dan membantu penulis.
24. Asri Melinda, Wilda Marimbun, Harun Pabura, Rosalina, Weldi Yanto Lando, Yuliana Noven, Windar Ningsi To'sambo, Yelmi Nino, Imanuel Elshaday Modok, Armedita Ayu Sandra , Selaku Saudara-saudara yang selalu menukung selama bersama-sama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di kelurahan Buangin Kecamatan Rantebua
25. Wirma Marten Rombe, Diance Sri Simak, Ela dan Densa Selaku saudara yang selalu mendukung dan membantu selama melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan dalam satu Klasis yaitu Klasis Malangke'.
26. Bapak Rante Sumule, Ibu Maria Salurapa', Bapak pendeta Daniel Pakiding S.Th, Bapak Pendeta Lukas Tonglo S.Th, Bapak Piter Rede

Mellolo, Bapak Sanda Bunga S.H, Nenek Demo, selaku informan yang telah meluangkan waktu untuk memberi informasi mengenai data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan hingga boleh rampung.

Akhirnya Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi penulis dan semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat-Nya kepada kita semua.

Mengkendek, 9 juni 2023

Yuli Balenge'

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sehingga hal ini menyebabkan adanya relasi yang sangat kuat antara budaya dan kekristenan yang diimani oleh sebagian besar masyarakat Toraja. Budaya sebagai pola terintegrasi dari perilaku manusia termasuk pikiran, pembicaraan, tindakan, juga erat kaitannya dengan ritual keagamaan yang biasa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajar, berfikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budaya dalam arti kata merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat.¹

Masyarakat Toraja mengenal Kekristenan sebelum orang Toraja memeluk agama Kristen. Masyarakat Toraja memiliki kepercayaan yang sampai saat ini dipegang kuat oleh kebanyakan orang Toraja yang disebut sebagai *Aluk Todolo* (agama asli orang Toraja). *Aluk* (agama) dan *ada'* (adat)

¹ Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 111.

adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Toraja karena *aluk* dan *ada'* adalah nilai dan norma atau kebiasaan yang mengatur seluruh totalitas kehidupan masyarakat Toraja. Jika *ada'* dipisahkan dari *aluk* maka *ada'* akan kehilangan nilai rohaninya sehingga ada ungkapan "*Aluk Urrio Ada': Ada' Urrompo Aluk*" yang artinya (aluk dan adat saling menjaga dan memelihara, memagari dan memberkati).²

Budaya Toraja mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran kristen sebagaimana dalam masyarakat Toraja mereka sangat menjunjung tinggi atau mengutamakan nilai harmoni dalam kehidupan sehari-hari. Harmoni diterjemahkan dengan kedamaian yaitu harmoni dengan diri sendiri, harmoni dengan alam lingkungan yang semesta dan harmoni total yaitu (imanen dan transenden juga dengan Tuhan).³ Nilai *karapasan* dalam budaya Toraja merupakan nilai tertinggi yang terkandung dalam *Tongkonan*.⁴ Nilai ini berfungsi untuk menciptakan kesejahteraan, ketentraman, persekutuan secara menyeluruh. Nilai *karapasan* berfungsi untuk menjaga keutuhan persekutuan rumpun keluarga dimana pun mereka berada untuk menciptakan kehidupan yang tetap harmonis dengan saling menghargai (*kasianggaran*) dan saling membantu (*siangkaran*) untuk

² Bert Tallulembang, *Reinterpretasi dan Reaktualisasi Budaya Toraja* (Yogyakarta: Gunung Sopai Yogyakarta, 2012), 102.

³ Ibid., 52.

⁴ Roberto Salu Situru', *Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Berbasis Teknologi*, Makale: Universitas Kristen Indonesia Toraja, 2021), 214.

menciptakan persekutuan kehidupan yang tetap harmonis.⁵ Sehingga dalam hal ini seluruh aspek kehidupan masyarakat Toraja adalah pada tujuan *karapasan* atau kedamaian.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan di Lembang Tondon Matallo, penulis menemukan bahwa nilai *karapasan* sepertinya tidak lagi menjadi nilai yang dijunjung tinggi dan bahkan perlahan ditinggalkan. Nilai ini perlahan ditinggalkan sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis dilihat dari banyaknya konflik yang terjadi dalam masyarakat yang sekarang ini banyak ditemui pada kegiatan *Rambu Solo'*.⁶

Pemahaman masyarakat akan nilai *karapasan* kini digantikan dengan pemahaman modernisasi yang mengakibatkan terjadinya pergeseran makna. Pergeseran makna pada nilai *karapasan* terjadi seiring dengan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Salah satunya adalah dengan adanya *Saroan* (kelompok kerja dalam masyarakat) yang kemudian melahirkan kelompok kecil dalam masyarakat atau yang disebut sebagai *kobbu'*. *Saroan* merupakan kelompok yang dibentuk oleh sekelompok orang yang memiliki hubungan kekeluargaan atau berasal dari satu *tongkonan*. *Saroan* (kelompok kerja dalam masyarakat) dibentuk untuk menciptakan nilai

⁵ Yonatan Mangngolo and Orpa Herman, "Menifestasi Fenomena Saroan Dan Persekutuan: Suatu Tinjauan Teologis Saroan Bo'ne Matallo Terhadap Eksistensi Pelayanan Gereja Toraja Di Jemaat Tallunglipu," *Teologi* 3 No. 1 (2018): 21.

⁶ Maria Salurapa', B.Th, Wawancara oleh Penulis, Indonesia, Tondon, 26 Maret 2023

karapasan dimana didalamnya nilai persekutuan atau gotong royong itu tercipta dalam melakukan pekerjaan.

Namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju nilai pada *saroan* semakin kabur dan melahirkan *kobbu'* (kelompok kecil dalam masyarakat) yang melahirkan sifat individualistik yang hanya mementingkan kelompok atau keluarganya sendiri. Penyebab lainnya yaitu adanya kecemburuan sosial untuk menjadi utama dalam menguasai pembagian daging atau kerbau dan babi yang dibagikan kepada setiap *saroan* sesuai dengan kedudukan. Sehingga akibatnya *saroan* (kelompok kerja dalam masyarakat) menjadi terpecah, banyak yang memisahkan diri dan membentuk *kobbu'* (kelompok kecil dalam masyarakat) untuk mendapatkan apa yang diinginkan.⁷

Akibat dari adanya kecemburuan sosial ini, tercipta persaingan yang besar dengan motivasi sosial untuk tujuan mempertahankan kedudukan juga untuk menjaga nama baik dalam masyarakat. Sehingga jalan untuk mendapatkan kedudukan dalam masyarakat tersebut adalah dengan melakukan pemotongan hewan atau ternak melampaui batas yang telah ditentukan untuk memperlihatkan bahwa mereka lebih mampu dari keluarga yang lain atau dengan motivasi untuk menguasai dan hanya

⁷Maria Salurapa', B.Th, Wawancara oleh Penulis, Indonesia, Tondon 26 Maret 2023

mementingkan kepentingan keluarga dari pada kebaikan bersama dalam masyarakat.

Maria Salurapa' B.Th , mengatakan bahwa *saroan* (kelompok kerja dalam masyarakat), pada awalnya terbentuk karena merupakan kesepakatan dalam masyarakat yang dibagi menurut kelompok sesuai dengan tempat dimana mereka tinggal, namun *saroan* semakin berkembang dan terpecah menjadi *kobbu'* (kelompok kecil dalam masyarakat), dimana *kobbu'* ini tidak tetap tetapi selalu berubah-ubah karena, masyarakat bebas untuk berpindah atau membentuk *kobbu'* tersendiri meski hanya terdiri dari satu atau dua kepala rumah tangga saja dalam satu *kobbu'* tersebut, tujuannya adalah untuk persaingan mendapatkan apa yang diinginkan seperti pembagian daging dan juga kedudukan dalam masyarakat.⁸ Dalam hal ini yang lebih dominan diperhatikan dalam masyarakat adalah komunitas *tongkonan* atau keluarga sendiri daripada komunitas bersama dalam masyarakat.

Akibat dari sikap pementingan kelompok ini justru melahirkan konflik dalam masyarakat yang membuat hubungan tidak lagi harmonis melainkan sering terjadi perselisihan yang membuat upacara *Rambu Solo'* kadang tidak berjalan dengan baik sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan penulis akibat perpecahan dalam masyarakat saat ini terdapat 48 *kobbu'* terkhusus di lembang Tondon matallo akibat konflik yang terjadi dalam

⁸ Maria Salurapa', B.Th, Wawancara oleh Penulis, Indonesia, Tondon, 26 Maret 2023

kobbu' lalu melahirkan *kobbu'* yang baru yang hanya merugikan masyarakat yang mengadakan upacara tersebut.⁹ Hal ini tidak hanya berdampak pada persekutuan atau hubungan dalam masyarakat juga berdampak pada persekutuan dalam jemaat karena nilai *karapasan* tidak lagi menjadi nilai yang dijunjung tinggi melainkan semakin ditinggalkan. Jika nilai *karapasan* tidak lagi menjadi nilai yang dijunjung tinggi atau diutamakan dalam masyarakat Toraja maka adat dan budaya akan kehilangan nilai rohaninya, akibatnya, hubungan dalam masyarakat bahkan jemaat tidak lagi harmonis melainkan disharmoni.

Melihat realitas masalah diatas tulisan ini berupaya untuk melakukan analisis eksistensi nilai *karapasan* dan peran Gereja dalam pengimplementasiannya di Gereja Toraja Jemaat Tondon Embang untuk dimaknai kembali dan didialogkan dengan penghayatan keimanan saat ini. Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga berbicara tentang nilai *karapasan* seperti penelitian dari Roberto Salu Situru yang menuliskan tentang nilai *karapasan* mulai ditinggalkan akibat *money politic*. Penelitian Robert Salu Situru berbicara tentang politik uang dengan mempengaruhi orang lain dengan aktivitas jual beli suara, membagikan uang untuk mempengaruhi suara pemilih. Juga dalam tulisan Yonathan Mangolo, mengenai manifestasi fenomena *Saroan* dan persekutuan: Suatu Tinjauan

⁹ Maria Salurapa', B.Th, Wawancara oleh Penulis, Indonesia, Tondon, 26 Maret 2023

Teologis *Saroan Bo'ne Matallo* terhadap eksistensi pelayanan Gereja Toraja di Jemaat Tallunglipu.

Penelitian Yonathan Mangolo berbicara tentang bagaimana masyarakat memaknai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam *saroan* dalam membangun kehidupan bermasyarakat maupun berjemaat. Yang membedakan penelitian ini dari kedua penelitian diatas yaitu terletak pada teori yang digunakan. Dalam penelitian pertama menuliskan tentang nilai karapasan yang ditinggalkan akibat *money politic* dan yang ketiga yaitu manifestasi fenomena *saroan* dan persekutuan: Suatu tinjauan teologis *Saroan Bo'ne Matallo* terhadap eksistensi pelayanan gereja Toraja di jemaat Tallunglipu. Sedangkan tulisan ini berupaya untuk analisis eksistensi nilai *karapasan* dan peran Gereja dalam pengimplementasiannya di Gereja Toraja Jemaat Tondon Embang Klasis Tondon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dari tulisan ini adalah bagaimana analisis eksistensi nilai *karapasan* dan peran Gereja dalam pengimplementasiannya di Gereja Toraja Jemaat Tondon Embang Klasis Tondon.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pentingnya nilai *Karapasan* untuk kesatuan Gereja Toraja Jemaat Tondon Embang Klasis Tondon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsi teoritis dalam pengembangan mata kuliah bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya mata kuliah Teologi Kontekstual dan Adat Kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua masyarakat, terlebih khusus bagi warga Gereja Jemaat Tondon Embang Klasis Tondon untuk menjunjung tinggi nilai *karapasan* agar persekutuan dalam masyarakat maupun dalam jemaat tetap harmonis.

E. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data menggunakan kajian pustaka dan penelitian lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berfikir dalam tulisan ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang berisi tentang aspek budaya, konsep nilai, paradigma harmoni dan landasan teologis persekutuan.

Bab III Metode penelitian, yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian, narasumber atau informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan Penelitian dan Analisis

Bab V Penutup